

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalman¹, Raehang², La Ode Adhi Virama³, Kharis Sulaiman⁴

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: dalman@iainkendari.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: raehang70@iainkendari.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: laodeadhivirama@iainkendari.ac.id

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: kharissulaiman@iainkendari.ac.id

Article info	Abstract
Keywords: <i>Pancasila student profile, student character, character building</i> How to cite: Dalman, Raehang, Virama, L. A., & Sulaiman, K. (2022) Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i>, (3)2, 75-84 DOI: http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.5416 Article history: Received: 2022-12-12 Revised: 2023-03-01 Accepted: 2023-03-01	<i>This study aims to assess the effects of putting the Pancasila student profile project into practice on the development of student character. This study is a review of the literature. As part of the literature search step, data gathering was done utilizing a database search tool. The Preferred Reporting Items for Systematic Review AND Meta-Analysis (PRISMA) approach is used for data collecting. According to the screening findings, there were four foreign and 11 national journals. Examining the article's findings demonstrates that the profile of Pancasila students promotes the development of decent people with six primary qualities, including faith, the awe of God Almighty, moral character, respect for world variety, reciprocal collaboration, independence, critical thinking, and creativity. For kids to be able to autonomously establish character values and noble character that can be realized in their lives, character values are taught to them as part of the learning process in the contexts of school, family, and community. Honesty, civility, discipline, responsibility, and religion are strengthened character qualities.</i> <i>Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak program profil pelajar Pancasila pada pembentukan karakter siswa. Studi ini adalah kajian literatur. Sebagai bagian dari proses studi literatur, alat pencarian database digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Preferensial Item untuk Peninjauan Sistematis dan Metanalisis (PRISMA). Hasil screening menunjukkan terdapat 4 jurnal Internasional dan 11 jurnal Nasional. Hasil analisis artikel tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila mendorong lahirnya manusia yang baik, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada TIE, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai karakter baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupannya. Nilai-nilai karakter yang diperkuat antara lain: Jujur, sopan dan santun, bertanggungjawab, disiplin dan religious.</i>

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pembelajaran nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggungjawab. Peran pembelajaran nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kemampuan kompetensi serta membangun kepribadian bangsa yang bermartabat dan beradab (Kahfi,

2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menempatkan pembentukan karakter sebagai prioritas utama. (Rachmawati et al., 2022). Pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan manusia. (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan individu yang berharga, apa adanya, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. (Fardiansyah et al., 2022).

Keterpurukan akhlak dan budi pekerti siswa masih menjadi masalah signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia (Dasmana et al., 2022). Saat ini banyak permasalahan moral khususnya di kalangan pelajar yang berhubungan dengan betuk kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, radikalisme, kekerasan terhadap anak dan remaja, rendahnya tingkat kejujuran, kemerosotan etika dalam bersikap, kurangnya etika menggunakan bahasa yang sopan dan santun sehingga ciri jati diri dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila hampir luntur seiring munculnya gaya hidup yang mewah dan hedonisme (Dasmana et al., 2022; Oktari & Dewi, 2021; Sakinah & Dewi, 2021; Wigena et al., 2022). Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar istilah “Profil Pelajar Pancasila” muncul sebagai program penanaman karakter dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022).

Pendidikan karakter merupakan sebuah kebutuhan yang perlu ditanamkan oleh pelajar di Indonesia. Beberapa dasar utama pentingnya dalam membangun karakter bangsa yaitu, secara filosofis, ideologis, normatif, dan sosiokultural (Budiarto, 2020; Ismail et al., 2021). Secara filosofis pembangunan karakter bangsa adalah suatu kebutuhan utama untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa. Secara ideologis, pembangunan karakter adalah sebuah proses dan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan gambaran yang nyata dari tahapan-tahapan pencapaian tujuan bangsa, seperti melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan berkontribusi pada ketertiban global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. (Dasmana et al., 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan banyak pihak dalam mengatasi kemerosotan moral masyarakat Indonesia (Pamungkas & Sudigdo, 2022). Pada tingkat sekolah penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk memahami nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman bangsa telah diterapkan (Hidayah & Suyitno, 2021; Ismail et al., 2021; Rusnaini et al., 2021). Pada tingkat perguruan tinggi, pemahaman tentang nilai-nilai pluralisme dan keragaman juga telah dilakukan untuk mengatasi isu-isu tentang diskriminasi dan kekerasan sosial (Junaidi, 2012; Purnomo, 2017). Selain itu, berbagai organisasi masyarakat juga telah melakukan upaya penanaman kedewasaan dalam keberagaman (Rosa & Purba, 2022). Sehingga, pembangunan karakter bangsa menjadi bagian dari SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan suatu integral yang penting untuk dikembangkan sebagai upaya dalam mewujudkan cita-cita menjadi bangsa yang berdaulat (Martoredjo, 2016). Oleh karena itu, Profil pelajar Pancasila hadir untuk membentuk warga negara yang cerdas berdasarkan amandemen UUD 1945.

Hal ini merupakan paradigma baru yang dikembangkan oleh pemerintah sehingga penelitian ini bermaksud untuk menganalisis implikasi penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, secara praktis penelitian ini memberikan pemahaman dan penguatan terhadap pengetahuan guru tentang pentingnya penerapan proyek profil Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pencarian literatur, tujuan dari studi literatur adalah untuk memberikan gambaran tentang materi

utama. (Herliandry et al., 2020). Sebagai bagian dari proses studi literatur, alat pencarian database digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data ini, PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis) diterapkan. Analisis literatur dilakukan untuk menghasilkan ringkasan yang berkaitan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Metode pencarian jurnal yang sesuai dengan protokol PCOST.

Tabel 1. Format PCOST

Population	Comparison	Output	Studi Design
Penerapan profil pelajar Pancasila	Tidak ada factor pembandingan	Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan penerapan profil pelajar Pancasila di Sekolah	Cros Sectional, Analitik Korelasi, Eksperiment, Deskriptif Kuantitatif, Kualitatif

Metode Pengumpulan

Metode pencarian literatur menggunakan database penyedia jurnal nasional dan internasional. Database ini dapat diakses melalui website.

Akses Penulisan

Untuk menemukan artikel yang dievaluasi, database pencarian Google Scholar digunakan, dan kata kunci pencarian analisis penerapan profil pelajar Pancasila digunakan.

Rentang waktu artikel

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi 15 Daftar Pustaka, dan jangka waktu artikel adalah 2019–2022. Tahapan menemukan artikel awal, yang mencakup 58 artikel. Hasil screening menunjukkan sebelas artikel jurnal nasional dan empat jurnal internasional yang sesuai dan diperlukan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan terbagi 2 tabel yaitu tabel mengenai jurnal yang akan dilakukan kajian literatur.

Tabel 2. Publikasi Jurnal Terindeks

No	Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Jenis Terbitan
1	2020	Cakrawala Pendidikan	1	Q3
2	2022	Cakrawala Pendidikan	1	Q3
3	2021	Journal Of Indonesian Islam	1	Q1
4	2022	International Journal Of Humanities Education and Social Science (IJHESS)	1	Index Copernicus International
5	2022	Journal of Elementary Education	1	S3
6	2022	EDUTECH : Journal of Education And Technology	1	S3
7	2021	Jurnal Etika Demokrasi	1	S4
8	2021	Jurnal Teknodik (Teknologi Pendidikan)	1	S3
9	2021	Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)	1	Nasional
10	2022	Edumaspul: Jurnal Pendidikan	1	S4
11	2022	Journal of Elementary Education	1	S3
12	2022	Journal of Education and Learning Innovation	1	S4
13	2022	Jurnal Warta LPM	1	S3
14	2022	Jurnal Pendidikan dan Konseling	1	S5

Secara terperinci 15 artikel dalam tabel 2 di atas akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tabel hasil analisis artikel penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
1.	Eny Kusdarini, Sunarso & Iqbal Arparuddin	Kualitatif	Siswa mendapatkan banyak pengalaman bermakna dari model pembelajaran kerja lapangan melalui pengamatan langsung terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Temuan penting lainnya adalah siswa dapat mengidentifikasi implementasi nilai-nilai Pancasila, baik sila pertama, kedua, ketiga, keempat, maupun kelima di Desa Pancasila.
2.	Yadi Ruyadi & Asep Dahliyani	Design- Based Research (DBR)	Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus mampu mengimplementasikan pembinaan ideologi Pancasila melalui pembinaan moral peserta didik sebagai upaya memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila berjenjang lembaga pendidikan informal.
3.	Ali Mudlofir, Hisbullah Hadir, & Achmad Sultoni	Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan pengintegrasian ESI ke dalam Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan nasionalisme siswa, yang terlihat dari perubahan sikap positif mereka terhadap Pancasila. Siswa memandang baik penggabungan ESI dalam Pendidikan Pancasila, menyatakan bahwa pengajarannya menyenangkan, menarik, tidak membosankan, serta menyemangati, aktif, dan sederhana untuk dipahami. Para siswa juga diyakinkan dalam keputusan mereka untuk mendukung Pancasila sebagai ideologi bangsa. Kesimpulannya, mengintegrasikan ESI ke dalam Pendidikan Pancasila dalam bentuk model pembelajaran dapat meningkatkan nasionalisme siswa dan meningkatkan persepsi mereka.
4.	Nurhayati, Jamaris & Sufyarma Marsidin	Kualitatif	Menurut temuan penelitian, penguatan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Belajar Mandiri memberikan solusi untuk pengembangan karakter berbasis Pancasila. Profil Mahasiswa Pancasila memiliki enam kompetensi yang terdiri dari iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keragaman global, kerjasama, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas. Proyek penguatan Profil Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin dengan pendekatan pembelajaran Berbasis Proyek dan berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Pemerintah menggalakkan Program Guru Transformasional sebagai ujung tombak pemerataan pendidikan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pemerintah membantu sekolah transformasional melalui pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.
5.	Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tru Herlambang	Kualitatif	Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaik untuk mengembangkan karakter siswa dengan membangun profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu,

			diharapkan peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila.
6.	Diah Puji Nali Brata, Tri Andini Agusti Ningrum, Siti Zurriyatul Ilmah	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP guru dengan integrasi nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa penyusunan RPP didasarkan pada kurikulum 13, karakteristik atau kondisi sekolah, dan kondisi karakter siswa di sekolah; pemahaman guru tentang Profil siswa Pancasila belum dipahami dan belum diterapkan di sekolah, pernah mendengar, mendapat informasi dari pembimbing, website, atau literasi mandiri, dan karakter guru dalam pembelajaran dengan cara siswa diajar melalui pembiasaan, Misalnya, kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter agar memiliki karakter yang baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang diperkuat dalam pembelajaran antara lain: jujur, mandiri, santun, tanggung jawab, disiplin, dan religi.
7.	Yayuk Hidayah, Suyitno & Yusuf Faisal Ali	Studi Literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat 1) meningkatkan motivasi untuk belajar karena karakter mandiri muncul sebagai bagian karakter dalam profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar; 2) menjadi fasilitas belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar, yang mengarah pada kecenderungan untuk memiliki komponen karakter yang baik.
8.	Eni Susilawati, Saleh Sarifudin & Suyitno Muslim	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran; PMM memainkan peran penting dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam paradigma pembelajaran baru; dan, dengan bantuan Platform Merdeka Mengajar, nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Shalahudin Ismail, Suhana & Qiqi Yulianti Zakiah	Library Research	Penelitian menunjukkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan manusia yang baik, yang terdiri dari enam sifat utama: berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Akibatnya, diharapkan siswa dapat meningkatkan, menggunakan, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan baik secara mandiri.
10.	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah & Bambang Syamsul Arifin	Library Research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan program penguatan karakter.
11.	Ineuh Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan,	Kualitatif	Sekolah penggerak menggunakan kurikulum merdeka untuk menghasilkan siswa yang bermoral, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan toleran. Kepala sekolah penggerak mendorong banyak program inovasi, partisipatif, dan unik. Memfasilitasi kolaborasi dengan

	Prihantini		guru yang mendukung pemimpinnya untuk membangun sekolah penggerak.
12.	Dwi Utari & Achmad Ruslan Afendi	Literature Review	Penerapan profil siswa pancasila pada pendidikan sekolah dasar dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak macet, memiliki struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan.
13.	Zahra Khusnul Lathifah, et.al	Kuantitatif	Hasil pendampingan mencakup: 1) peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru SD tentang pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila sebanyak 8,04% berdasarkan hasil pretest dan posttest; 2) peningkatan komitmen guru untuk menerapkan program pendidikan karakter berorientasi Pelajar Pancasila secara integratif dan holistik dalam pembelajaran di kelas, yang dibuktikan dengan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan.
14.	I Wayan Eka Santika	Kualitatif	Pertama, penerapan kurikulum belajar merdeka memberikan peluang yang sangat besar untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal, khususnya kearifan lokal Bali. Kedua, nilai-nilai kearifan lokal Bali dapat digunakan sebagai dasar pendidikan karakter bangsa, dan ketiga, sekolah harus mendukung penguatan kearifan lokal Bali dalam membentuk profil pelajar Pancasila.
15.	Laila et.al	Kualitatif	Perwujudan kurikulum merdeka ialah membelajarkan siswa atau dengan istilah lain mengakomodir minat anak, tidak boleh menekan, 'menekan' bukan berarti menekan dalam pembentukan karakter anak, tetapi kita tetap memberikan arahan dan pada saat mereka belajar kita harus bersedia mendengar keinginan siswa. Adapun tujuan dari implementasi profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka adalah dalam rangka untuk menjadikan anak-anak lebih berkarakter, lebih mengenal budaya kerja, dan tahu bagaimana menyesuaikan diri sebagai pelajar sesuai profil Pancasila. Proses pelajar Pancasila dapat diwujudkan di berbagai aktivitas yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, disiplin, serta sikap kegotong royongan. Kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, serta perwujudan nyata seluruh pihak dibutuhkan dalam pembaharuan kurikulum ini, sehingga peserta didik mampu menanamkan profil pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap beberapa artikel di atas menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami secara langsung pengamalan sila Pancasila serta mengidentifikasi implementasi nilai-nilai setiap butir sila Pancasila. Selain itu, nasionalisme dan karakter berbasis Pancasila meningkat. Paling tidak ada enam ciri utama implikasi Proyek Profil Pelajar Pancasila yaitu; bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global. Dalam melaksanakan Profil Pelajar Pancasila diperlukan beberapa metode pembelajaran untuk

mendorong peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian yang baik dan nilai-nilai Pancasila (Kusdarini et al., 2020). Pendidikan Ideologi Pancasila merupakan proses yang terjadi dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik (Ruyadi & Dahliyana, 2022).

Adapun ciri-ciri profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Ismail et al., 2021). Tiga pusat pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter. Ini adalah gerakan pendidikan di mana satuan pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. (Ismail et al., 2021). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menguatkan pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

Tanggapan siswa terhadap profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan emosional dan spiritual akan membantu siswa menjadi lebih baik (Mudlofir et al., 2021). Kesimpulan ini mendukung temuan sebelumnya bahwa teori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat digunakan di Sekolah untuk meningkatkan moralitas dan emosi positif. Oleh karena itu, Penguatan profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai landasan falsafah bangsa Indonesia. Landasan filosofi pendidikan berbasis Pancasila juga dapat dijadikan sebagai landasan keilmuan sebagai asas normatif dan pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan untuk memperbaikinya (Giri et al., 2021).

Pembinaan karakter, seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara, sangat penting dalam ranah pendidikan (Ernawati & Rahmawati, 2022). Pendidikan tidak hanya mengembangkan generasi ahli dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi juga kekuatan batin, karakter, dan akhlak mulia. Sehingga tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik memiliki informasi dasar, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan menempuh (Walker, 2020). Pendidikan karakter diperkuat melalui pendekatan langsung guru dan siswa, serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler (Nurhayati et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila (PPP) sebagai bagian dari kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menggambarkan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang berakarakter. Program Penguatan Profil Pelajar menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk melihat dan menangani masalah di lingkungan sekitar siswa untuk menghasilkan profil pelajar Pancasila. (Safitri et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL). Pendekatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk mengalami pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar mereka, yang dapat meningkatkan nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. (Ristek, 2021).

Temuan penelitian tentang dampak pendidikan karakter yang memberikan pengaruh positif terhadap kondisi sekolah dan psikologi siswa menurut pendapat (Lickona, 2019) bahwa sekolah menerima dampak dan manfaat dari penerapan pendidikan karakter. Hasil temuan menunjukkan bahwa penguatan karakter guru dalam pembelajaran yaitu siswa diajarkan berbagai nilai yang berkaitan dengan nilai karakter agar memiliki karakter yang baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat (Birhan et al., 2021). Karakter dan kemampuan yang digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat ditanamkan dalam institusi pendidikan sejak usia dini dan dipertahankan hingga setiap siswa lulus sekolah menengah dan siap untuk memasuki perguruan tinggi dan bergabung dengan masyarakat dan bisnis yang lebih luas. (Irawati et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan program

pembentukan karakter siswa. Apabila siswa memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56.
- Dasmana, A., Wasliman, I., & Yosepty, R. (2022). Implementation of integrated quality management strengthening character education in realizing pancasila student profiles. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 3(2), 361–377.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., Situmeang, D., Nuriyati, T., Arifudin, O., & Morad, A. M. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116–126.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Junaidi, J. (2012). Menghargai kebhinekaan dengan pengembangan pembelajaran afeksi. *Lisan al-hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 6(1), 113–124.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kusdarini, E., Sunarso, S., & Arpanudin, I. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*.

Nusamedia.

- Martoredjo, N. T. (2016). Building character through pancasila values to sovereign nation. *Humaniora*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i1.3494>
- Mudlofir, A., Huda, H., & Sultoni, A. (2021). Nationalism and pancasila education within indonesian islamic and national universities: mapping students' responses to the integration of spiritual and emotional intelligence-based education. *Journal of Indonesian Islam*, 15(2), 387–408. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.2.387-408>
- Nurhayati, J., & Sufyarma, M. (2022). Strengthening pancasila student profiles in independent learning curriculum in elementary school. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemacu luntarnya nilai pancasila pada generasi milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103.
- Osler, A., & Starkey, H. (2005). *EBOOK: Changing Citizenship*. McGraw-Hill Education (UK).
- Pamungkas, O. Y., & Sudigdo, A. (2022). Profile of pancasila students: implementation of diversity in mbkm student's stories in UST Yogyakarta. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku870>
- Purnomo, P. (2017). Pengembangan buletin kampus bermuatan nilai kebhinekaan pancasila untuk menangkal radikalisme pada mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Jurnal Lingua Idea*, 8(2), 60. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2017.8.2.248>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ristek, K. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rosa, M. A., & Purba, I. P. M. H. (2022). Internalisasi nilai-nilai kebhinekaan anggota dalam kegiatan rutin forum kajian dan diskusi 17-an komunitas gusdurian “Gerdu Suroboyo.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 258–273.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Ruyadi, Y., & Dahliyana, A. (2022). Basic competency of pancasila ideological education for elementary school in indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 703–718. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.45918>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar para generasi muda dalam menghadapi era revolusi industrial 4. 0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167.
- Walker, L. J. (2020). The character of character: The 2019 Kohlberg memorial lecture. *Journal of Moral Education*, 49(4), 381–395.

Wigena, N. R., Alghifari, M. D., Kamilah, N. R., Nurhalimah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh era society 5.0 terhadap nilai-nilai pancasila yang menjadi tantangan masyarakat indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1982–1986.